

PENGUATAN NILAI-NILAI ISLAM MODERAT MELALUI KEGIATAN KAJIAN ASWAJA BERBASIS DIGITAL (STUDI KASUS PAC IPNU IPPNU KECAMATAN KEDAMEAN)

Moch. Wachidul Qohar¹, Nur Hudah², Suparno³

STAI Al-Azhar Menganti Gresik
Pengawas Madrasah Kantor Kemenag Gresik
STAI Al-Azhar Menganti Gresik

Abstrak: Penguatan nilai-nilai islam moderat melalui kegiatan kajian aswaja berbasis digital (studi kasus) PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kedamean. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi, dampak positif, kendala dan solusi yang berhubungan dengan judul yang sedang diteliti di dalam organisasi PAC IPNU-IPPNU Kedamean. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran Aqidah Ahlussunnah wal jamaah melalui media sosial tentu sangat membantu di dalam mensyi'arkan nilai-nilai islam moderat bagi seluruh kalangan pelajar yang berada di wilayah kecamatan kedamean, yakni dengan membuat konten dakwah dan menerbitkan informasi melalui koran digital yang dijalankan oleh tim PENA.

Kata Kunci: Nilai-nilai Islam Moderat, Kajian Aswaja, Digital

PENDAHULUAN

Pada dasarnya negara Indonesia adalah negara multikultur yang terdiri dari berbagai macam suku dan budaya yang hidup rukun dan harmonis. Hal seperti itu harus dilestarikan untuk generasi mendatang, yang nantinya akan ikut serta dalam persatuan dan kedaulatan republik Indonesia dengan saling menghormati dan saling menghargai. Menghormati masyarakat, adat dan budaya antaragama, Indonesia juga memiliki ciri tertentu dalam mempererat persaudaraan, meskipun memiliki banyak keunikan dan perbedaan pribadi, namun di sisi lain juga di hadapkan dengan tantangan yang sangat serius yang apabila di biarkan akan menjadi gejala yang sangat besar. Yang suatu saat akan merusak kebhinekaan kesatuan NKRI, maka sangat disayangkan jika itu terjadi. Dengan mengikuti perkembangan zaman yang mulanya sangat minim perihal berbagai macam informasi yang berkembang melalui media sosial, sekarang era nya sudah menjadi serba digital sehingga berbagai macam informasi dapat mudah di akses, bahkan banyak sekali isu-isu yang beredar tentang

¹ Moch. Wachidul Qohar, Email: wachidulqoharqohar@gmail.com

² Nur Hudah, Email: pengawasmiradamai@gmail.com

³ Suparno, Email: suparnoalazhar@gmail.com

sebagian oknum yang membuat sebuah konten ingin merusak kerukunan dan keharmonisan negara Indonesia.⁴

Di negara Indonesia orang yang beragama Islam dipandang sebagai *ummatan wasathan*, yaitu orang yang cinta damai dan anti kekerasan karena misi umat Islam adalah perdamaian, anti kekerasan dan toleransi sebagaimana ajaran yang dibawa oleh umat Islam, seperti wali 9 pada jaman dahulu dengan menyebarkan ajaran agama Islam dan menyampaikan pesan-pesan kebaikan seperti Sunan Kalijaga yang menyebarkan ajaran agama Islam dengan menggunakan budaya wayang sebagai alat dakwah agar bisa diminati oleh warga lokal yang waktu itu kebanyakan dari agama Hindu dan Buddha namun beda dengan sekarang globalisasi telah membagi daratan dunia yang luas menjadi suatu yang sempit dalam bentuk (*global village*), membuat teknologi komunikasi dan informasi sangat sulit untuk dibendung dalam kondisi seperti itu, dan juga sulit untuk dicegah, agama selalu menjadi bahasan yang faktual dan belum pernah ada sebelumnya. Artinya, perlu berangkat dari premis dasarnya, sehingga bisa mengetahui bahwa Islam adalah agama yang universal, komprehensif dengan dimensi esoteris dan eksoteris, seperti halnya agama Islam yang *Rahmatan lil'alamin*.⁵

Proses penguatan nilai-nilai Islam moderat sebenarnya terjadi di lingkungan sekolah sejak SD hingga SMA Namun masih perlu perbaikan karena nilai-nilai moderat yang diajarkan di sekolah hanya terfokus pada teori yang cenderung menghadirkan agama sebagai indoktrinasi, sebagai normatif. Sekedar penyampaian materi atau ilmu (*transfer knowledge*), kompetensi (*competence*) tanpa keteladanan dan sosialisasi moral-etis (transfer nilai), dimana nilai-nilai moderat bukan hanya soal kepercayaan, tapi lebih dari itu. Yaitu pembiasaan di dalam menjalani kehidupan sehari-hari, proses pengembangan nilai-nilai moderat tidak hanya di terapkan melalui pendidikan formal saja melainkan di aplikasikan kepada masyarakat melalui organisasi-organisasi kemasyarakatan salah satunya adalah organisasi IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama') dan juga IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama').⁶

IPNU-IPPNU merupakan organisasi badan otonom dari Nahdlatul Ulama' dan bagian tak terpisahkan dari organisasi kemasyarakatan pemuda sebagai organisasi banom IPNU-IPPNU di tuntut untuk senantiasa mengembangkan dan meningkatkan peran serta fungsinya sebagai organisasi keterpelajaran sekaligus pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama' yang berkaitan dengan kelompok masyarakat pelajar, santri mahasiswa dan remaja sebagai basis keanggotaannya. IPNU-IPPNU memiliki tugas khusus untuk menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama' dalam satu wadah organisasi, selanjutnya mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa, dan mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan

⁴ Nasarudin Umar, *Islam Nusantara: Jalan panjang moderasi beragama di Indonesia*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), 1.

⁵ Abu Yazid, *Islam Moderat* (Penerbit Erlangga, 2014), 1.

⁶ Muzaidah Arifatul, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderat Di Muslimat Nahdlatul Ulama Ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi*. (other, UIN jember, 2022), 4,5, <http://digilib.uinkhas.ac.id/16635/>.

menyusun landasan program sesuai dengan perkembangan masyarakat (*masalah al-ammah*) guna terwujudnya *khaira ummah*. Salah satu peran organisasi IPNU-IPPNU adalah ikut serta mewujudkan kedamaian dalam bingkai kebangsaan dan kenegaraan berdasarkan kebudayaan, peradaban dan tradisi-tradisi yang dilakukan di masyarakat. Sebagai metode pemahaman dan keagamaan yang fitri, Aswaja mengaktualisasikan diri dalam pengembangan peradaban, kebudayaan dan tradisi yang konstruktif (*al-amr bi-al ma'ruf*) yang artinya adalah “menegakkan yang benar.”⁷

Itu merupakan ajaran yang sangat relevan untuk di sampaikan kepada pelajar pada umumnya karna di dalam nya tidak ada unsur ujaran kebencian terhadap sesama manusia sebab prihal kemanusiaan juga sangat penting, karena sifat-sifat alami dan natural yang melekat pada manusia yang di ciptakan oleh Allah SWT. Menjadi fitrah manusia, sehingga mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, akan tetapi pada zaman sekarang mayoritas orang sekarang lebih mengenal dengan istilah humanisme daripada perikemanusiaan.⁸ Di zaman sekarang banyak sekali terjadi problem pada kalangan pelajar yakni terbagi menjadi dua dimensi yaitu Dalam organisasi sering terjadi keegoisan antar anggota dan masih sangat bermasalah di daerah pelajar tersebut, kebanyakan sering dijumpai seorang pelajar di dalam maupun di luar sekolah yaitu ada perbedaan sifat, yang pada prinsipnya masih saling mengenal. dan hal ini terkadang menimbulkan konflik antar pelajar, kenakalan remaja dan kasus lainnya.

Jadi kalau soal agama, ketika pelajar dihadapkan pada kegiatan keagamaan yang mereka anggap kurang menarik, sulit untuk diambil ketika konsepnya biasa-biasa saja. Tentu tidak menarik, sehingga untuk mempertemukan kader IPNU-IPPNU dengan pelajar pada umumnya membutuhkan kegiatan keagamaan yang menarik, terutama pelajar yang berada di lingkungan sosial keagamaan yang kurang mendukung atau lingkungan yang minim pengetahuan tentang agama maka tidak menutup kemungkinan perlu untuk di adakan kegiatan yang menarik., sehingga bisa membuat pelajar menjadi tertarik dan terlibat dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, PAC IPNU-IPPNU Kedamean mempresentasikan ide yang sangat menarik untuk diterapkan bagi seluruh pelajar NU di kecamatan Kedamean yang tergabung dalam organisasi IPNU-IPPNU. Sebagai bentuk Penanaman nilai-nilai moderat kepada para pelajar agar bisa saling menghargai perbedaan.

Maka dari itu salah satu strategi untuk mendorong nilai-nilai Aswaja dalam Islam moderat adalah brand dakwah modern. Selain pengajian rutin yang dilakukan di MWC NU Kedamean, kader IPNU IPPNU juga menggunakan sistem pengajian online yang disiarkan secara *live*. Di semua akun media sosial *Facebook*, *Instagram* dan *Youtube*. Yang di kelola oleh tim media dari PAC IPNU-IPPNU Kedamean Agar yang pada saat itu tidak sempat hadir di tempat untuk mengikuti maka bisa mengikuti atau mendengarkan kajian secara daring, pembahasan inti pengajian Aswaja yang menjadi

⁷ Muhammad Hasyim Asy'ari, *Risalah Aswaja: Dari Pemikiran, Doktrin hingga Model Ideal Gerakan Keagamaan* (Ar-Ruzz Yogyakarta, 2015), 154.

⁸ Syauqi Abdillah Zein, Habib Ali al-Jufri: *Menyayangi Sesama, Memanusiakan Manusia* (Laksana, 2021), 30.

pembelajaran rutin. Penanaman nilai-nilai Islam moderat ini membahas tentang pentingnya toleransi antar umat beragama, menghargai perbedaan, dan belajar tentang pendirian organisasi NU sebagai organisasi Islam yang humanis secara baik secara kultural dan struktural dengan melakukan kegiatan kajian rutin Aswaja yang dilakukan PAC IPNU-IPPNU Kedamean dengan harapan agar krisis moderat para pelajar dapat diminimalisir, karena hal ini sangat penting untuk menjaga kebhinekaan kehidupan berbangsa dan bernegara dengan keberagamannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif dan menggunakan jenis pendekatan studi kasus. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis berusaha untuk memahami makna peristiwa serta interaksi pada orang-orang biasa dalam situasi tertentu Pendekatan ini menghendaki adanya sejumlah asumsi yang berlainan dengan cara yang digunakan untuk mendekati perilaku orang dengan maksud menemukan “fakta” atau “penyebab”. Penelitian ini menggambarkan secara sistematis dan cermat penguatan nilai-nilai islam moderat melalui kajian aswaja PAC IPNU-IPPNU Kedamean.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan maka sumbernya adalah subjek yang memberikan informasi tentang fokus penelitian data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah teknik pengumpulan data secara umum pada metode kualitatif terdapat 3 macam metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang di gunakan yaitu menggunakan reduksi data (*Data Reduction*), penyajian data (*Data Display*) dan kesimpulan (*Conclutions*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Dalam Penguatan Nilai-nilai Islam Moderat Melalui Kajian Aswaja Berbasis Digital pada IPNU-IPPNU PAC Kedamean

Perencanaan proses kegiatan penguatan nilai-nilai islam moderat melalui kegiatan kajian Aswaja berbasis digital dalam membentuk sikap moderasi beragama di wilayah kedamean tentu terdapat beberapa hal yang melatar belakangi untuk diadakannya kegiatan kajian aswaja tersebut, yaitu tentang minimnya pengetahuan tentang moderasi beragama pada tingkatan dan juga minimnya pengetahuan tentang ajaran ahlussunnah wal jamaah, dengan mengikuti perkembangan media di era serba digital ini PAC IPNU-IPPNU Kedamean mulai merencanakan kegiatan kajian aswaja berbasis digital karena mengingat generasi pelajar sekarang sudah menjadi kebutuhan dalam bermedia sosial, oleh karena itu kegiatan kajian aswaja berbasis digital di wilayah kedamean sangat penting untuk di kembangkan.

Media saat ini tumbuh kian pesat. Mulai dari pelajar sampai jenjang mahasiswa menggunakan internet sebagai kebutuhan primer. Perkembangan media baru sebenarnya merujuk pada perubahan dalam proses produksi media, distribusi, dan penggunaan yang tidak terlepas dari aspek *digitality*, *interactivity*, *hypertextuality*, *dispersal* dan *virtuality*. Efek dari media baru ini maka tidak ada rasa setiakawan dan

solidaritas sosial terhadap masyarakat karena mereka lebih memilih sibuk dengan menggunakan HP.

Akibatnya, generasi penerus bangsa tidak memiliki rasa nasionalisme, dan akan berdampak pada disintegrasi bangsa Indonesia. New media merupakan perkembangan baru dari media-media yang telah digunakan manusia. Karakternya yang merupakan bentuk digital tentu memudahkan dalam bertukar informasi. Untuk itu, perlu optimalisasi komunikasi dakwah melalui pemanfaatan media baru (*new media*), utamanya media sosial, mengingat segmentasi *mad'u* (objek dakwah) sangat kompleks jika ditinjau dari berbagai sisi. PAC IPNU-IPPNU Kedamean bersama tim PENA dalam merencanakan kegiatan kajian aswaja berbasis digital ini sangat relevan untuk diterapkan pada generasi plajat NU yang berada di wilayah Kecamatan Kedamean karena mengingat perkembangan media yang sudah menjadi kebutuhan sehari-hari oleh para pelajar saat ini maka dari itu nilai-nilai islam moderat, serta nilai-nilai ajaran Aqidah *ahlussunnah wal jamaah*, terus syi'arkan oleh PAC IPNU-IPPNU Kedamean agar para pelajar tidak terjerumus kepada aliran yang tidak sejalan dengan para Kyai Nahdlatul Ulama.

2. Implementasi Penguatan Nilai-nilai islam Moderat Melalui Kajian Aswaja Berbasis Digital Pada Pelajar IPNU-IPPNU PAC Kedamean

Pada saat tim PENA mengimplementasikan kegiatan kajian aswaja berbasis digital tentu ada konsep telah tersusun secara rapi antara lain adalah kajian yang akan di bahas, media apa saja yang di gunakan dan sasaran kajian yang memang tertuju kepada Masyarakat umum khususnya untuk pelajar NU yang berada di wilayah Kecamatan Kedamean nama-nama Program yang di laksanakan oleh tim PENA antara lain adalah pocast dengan nama Ngopi (Ngobrol Heki, Cover Musik Islami, Koran Digital dan pembuatan Konten Dakwah Aswaja. Dalam pengimplementasiannya menggunakan media sosial. Pemanfaatan internet. Berbagai aplikasi yang menarik dapat kita kemas dengan isian misalnya doa-doa harian, ajakan kepada kebaikan, rekaman ceramah singkat lalu diupload lewat *youtobe*, kisah Rasulullah, kisah-kisah para nabi, kisah para malaikat, lagu-lagu islami dan masih banyak lagi macamnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Intinya sesuai dengan ajaran *Ahlussunnah wal jamaah*.

Hal ini senada dengan apa yang di lakukan oleh peneliti temukan di pengurus PAC IPNU-IPPNU Kedamean yang di mana berdasarkan temuan proses dalam mengimplementasikan media sebagai sarana dakwah untuk mewujudkan moderasi beragama pada kalangan pelajar NU yang berada di wilayah Kecamatan Kedamean. lalu berhubungandengan pokok bahasan dari kegiatan kajian aswaja yaitu mengajarkan tentang. Prinsip *tawassuth* (mengambil jalan tengah),

3. Dampak Positif Penguatan Nilai-nilai Islam Moderat Melalui Kajian Aswaja Berbasis Digital Pada Pelajar IPNU-IPPNU PAC Kedamean

Dampak positif yang terkandung di dalam penguatan nilai-nilai islam moderat melalui kegiatan kajian aswaja berbasis digital yang di kembangkan oleh PAC IPNU-IPPNU Kedamean melalui media sosial tentu sangat di rasakan oleh seluruh pimpinan ranting yang berada di wilayah kecamatan kedamean, dampak positif yang di rasakan oleh para pelajar

NU yang terus mengikuti konten dakwah inovatif yang di kembangkan oleh tim PENA adalah semakin aktifnya anggota baik dari PAC maupun Pimpinan Ranting dalam menghidupkan kegiatan keagamaan, selain itu pelajar menjadi bisa menghargai perbedaan dan aktif pada kegiatan positif dalam menjalani hidup bersosial bersama masyarakat di wilayah kecamatan Kedamean.

Beberapa dampak positif yang tertanam pada para pelajar antara lain adalah Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya, memiliki karakter religious, dengan memiliki serta menunjukkan sikap dan perilaku yang senantiasa sesuai dengan perintah ajaran agamanya. Lalu Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain Keberagaman suku, ras, dan agama merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi adanya toleransi, terutama toleransi agama. Dan Hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dengan hidup rukun bersama pemeluk agama lain, para pelajar dapat hidup dengan baik di dalam masyarakat yang cakupannya lebih luas. Melalui toleransi yang tinggi, maka kerukunan hidup antara pemeluk agama lain akan tercipta. Dan dapat memahami makna toleransi yang sesungguhnya di kalangan masyarakat.

4. Kendala dan Solusi Terhadap Penguatan Nilai-nilai Islam Moderat Melalui Kegiatan Kajian Aswaja Berbasis Digital Pada Pelajar IPNU-IPPNU PAC Kedamean

Dalam pelaksanaan kegiatan kajian aswaja berbasis digital tentu banyak terdapat kendala yang di alami oleh tim PENA di dalam mengakomodir media sebagai sarana untuk mempublikasikan konten-konten dakwah inovatif yang mengajarkan tentang penguatan nilai-nilai islam moderat kepada seluruh pelajar yang berada di wilayah kecamatan kedamean, yakni terdapat dua macam kendala antara lain adalah kendala internal dan eksternal. Kendala internal yang sering terjadi adalah prihal komunikasi antar sesama anggota, kurangnya kekompakan tim PENA dalam menjalankan program kegiatan kajian aswaja, faktor sinyal yang seringkali menjadi penghambat pada saat menyiarkan kajian aswaja melalau media *youtube* dan *Instagram*, kurangnya alat pembantu dalam pelaksanaan, di benturkannya anggota tim PENA dengan kesibukan masing-masing, dan minimya kader pelajar yang memiliki sebuah potensi di bidang media.

Kendala eksternal yang sering di alami oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU dan tim PENA dalam mengembangkan media sosial sebagai sarana dakwah untuk mnguatkan pengetahuan nilai-nilai islam moderat kepada para pelajar antara lain adalah Kelangkaan tenaga ahli dalam bidang dakwah Berbagai keahlian yang diperlukan dalam tugas-tugas dakwah di masa modern yang profesionalisme masih sangat terbatas khususnyabidang dakwa di lingkungan lembaga. Tenaga pendakwah profesional yang ada pada banom-banom lain masih sangat kurang. Hal ini membuat dakwah melalui media tidak bisa berjalan maksimal dan banyak sekali bermunculan konten yang mengandung ajaran ekstrim pada media.

Dari beberapa faktor kendala yang disebutkan di atas, tentunya ada beberapa solusi yang diupayakan oleh pengurus PAC IPNU-IPPNU kedameaan dalam menyikapi

berbagai kendala tersebut yaitu dengan mengadakan kegiatan pelatihan media seperti desain grafis dan editing video lalu terus jalin komunikasi secara interen bersama semua pengurus IPNU-IPPNU dan tim PENA, dan banom-banom NU yang lain, yakni dengan sama-sama menumbuhkan solidaritas internal organisasi IPNU-IPPNU dan tim PENA demi keberlanjutan Media dakwah dan terus memunculkan ide-ide dakwah inovatif melalui media dengan alat seadanya agar media milik IPNU-IPPNU bisa terus update di semua media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: PAC IPNU-IPPNU Kedamean mulai merencanakan kegiatan kajian aswaja berbasis digital karena mengingat generasi pelajar sekarang sudah menjadi kebutuhan dalam bermedia sosial. Pengimplementasian media yang memang tertuju kepada Masyarakat umum khususnya untuk pelajar NU yang berada di wilayah Kecamatan Kedamean nama-nama Program yang di laksanakan oleh tim PENA antara lain adalah pocast dengan nama Ngopi (Ngobrol Hepi, Cover Musik Islami, Koran Digital dan pembuatan Konten Dakwah Aswaja. Dampak positif yang di rasakan oleh para pelajar NU yang terus mengikuti konten dakwah inovatif yang di kembangkan oleh tim PENA adalah semakin aktifnya anggota baik dari PAC maupun Pimpinan Ranting dalam menghidupkan kegiatan.

Kendala dan solusi di dalam Penguatan Nilai-nilai Islam Moderat Melalui Kegiatan Kajian Aswaja Berbasis Digital PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Kedamean adalah dari kendala internal yaitu menurunnya anggota tim PENA dan fasilitas yang kurang mumpuni dan minimnya kader pelajar NU yang punya potensi di bidang media dan dakwah. Dalam segi eksternal yaitu kurangnya support dari banom-banom NU kecamatan Kedamean di bidang media dan sulitnya mengajak pelajar yang masih awam tentang pengetahuan kajian aswaja. Setelah itu solusi yang tepat adalah Bersama-sama turut menjaga keharmonisan internal organisasi dan terus menjalin komunikasi secara interen kepada banom-banom lain yang berada di dalam naungan organisasi Nahdlatul ulama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifatul, Muzaidah. (2022). *Internalisasi Nilai-Nilai Moderat Di Muslimat Nahdlatul Ulama Ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi*. (other, UIN jember), 4,5, <http://digilib.uinkhas.ac.id/16635/>.
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. (2015). *Risalah Aswaja: Dari Pemikiran, Doktrin hingga Model Ideal Gerakan Keagamaan*. Ar-Ruzz Yogyakarta.
- Umar, Nasaruddin. (2021). *Islam Nusantara: Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*. Elex Media Komputindo.
- Yazid, Abu. (2014). *Islam Moderat*. Penerbit Erlangga.
- Zein, Syauqi Abdillah. (2021). *Habib Ali al-Jufri: Menyayangi Sesama, Memanusiakan Manusia*. Laksana.